



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN CV SERTA SIMULASI WAWANCARA BAGI SISWA SMK KESEHATAN UNTUK MENDUKUNG KESIAPAN KERJA SEBAGAI PERAWAT LANSIA ASING DI JEPANG

Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti¹⁾, Yeni²⁾, Kadek Eva Krishna Adnyani³⁾, Gede Satya Hermawan⁴⁾, I Kadek Antartika⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Ganesha

Email: dewi.merlyna@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman awal kepada siswa SMK Kesehatan di Wilayah Kabupaten Buleleng sebagai bekal awal menghadapi wawancara kerja khususnya lowongan pekerjaan sebagai perawat lansia asing di Jepang. Pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan pembuatan CV berbahasa Jepang, tips dan trik mengikuti wawancara kerja berbahasa Jepang yang dirangkaikan dengan kegiatan simulasi wawancara kerja, serta memberikan pendampingan selama dua bulan pada tiga sekolah binaan terkait penulisan CV berbahasa Jepang. Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada tiga sekolah binaan yang memiliki jurusan asisten keperawatan. Keseluruhan peserta dari tiga sekolah binaan berjumlah 90 orang. Hasil pengabdian ini manfaatnya sangat signifikan dirasakan oleh siswa dari tiga sekolah binaan. Hal ini dibuktikan dari isian angket evaluasi kegiatan dimana 100% peserta (90 orang) menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian ini tepat sasaran, dan berguna untuk mempersiapkan mereka mengikuti wawancara kerja ke Perusahaan Jepang. 85 % peserta menyampaikan dapat mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan baik dikarenakan materi serta simulasi yang diberikan didiseminasi oleh tim pengabdi dengan sangat baik dan dengan strategi yang sesuai untuk pebelajar pemula bahasa Jepang. Ketiga sekolah binaan menyambut baik kegiatan pengabdian ini, dan mengharapkan kegiatan sejenis dapat terus dilakukan tidak saja untuk jurusan kesehatan, dan asisten keperawatan, tetapi juga pada jurusan lain seperti perhotelan.

Kata Kunci: penulisan CV, simulasi, wawancara, dan perawat lansia asing.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang terjadi saat ini menimbulkan persaingan ketat dalam hal penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dalam dunia kerja. Sebagai langkah awal memasuki dunia kerja, individu dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta sikap guna menjadi bekal kesiapan individu agar mampu bersaing dengan yang lainnya dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Mengingat begitu banyak lulusan yang belum terserap dalam dunia kerja setiap tahunnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan yang lain dalam kancah global ini yaitu melalui proses pendidikan. Di antara jenjang pendidikan yang mendominasi dalam dunia kerja yaitu lulusan SMK dan SMA.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang Pendidikan menengah dengan



kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Lulusan SMK yang diharapkan menjadi individu yang produktif dalam bekerja dan dapat terserap ke dalam dunia kerja. SMK sebagai sekolah kejuruan harus lebih mampu meningkatkan kualitas dalam mencetak lulusan yang mampu terserap dalam dunia kerja dibandingkan siswa SMA. Pemberian materi tentang *soft skill* yang di dalamnya meliputi kemampuan berkomunikasi dan *personal branding* dirasa sangat penting dibekalkan untuk siswa SMK sebelum terjun ke dunia kerja, agar mereka dapat mengenal potensi diri dan memiliki keterampilan khusus yang meliputi keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, kepemimpinan, adaptasi, etika kerja, manajemen waktu, kerja sama tim dan kreativitas. Dimana kemampuan *soft skill* tersebut sangat dibutuhkan di dunia kerja (1).

Berdasarkan hasil survei *tracer study* dari 3 SMK yang disasar dalam kegiatan pengabdian ini, ditemukan data bahwa masih ada 35% dari lulusan mereka yang belum terserap di dunia kerja, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pelatihan teknik wawancara kerja perlu dilakukan untuk mempersiapkan diri bagaimana pelamar dapat melewati proses wawancara. Sebab ilmu yang didapatkan di bangku sekolah kurang membantu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Menurut (2) kebanyakan lulusan SMK merasa khawatir dan kurang percaya diri karena harus bersaing dengan lulusan perguruan tinggi. Hal itu terjadi karena kurangnya pelatihan akan topik ini yang juga menjadi alasan kuat mengapa pelatihan penulisan CV dan teknik wawancara kerja perlu dilaksanakan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi. Metode pertama yaitu ceramah, metode ini dipilih untuk menyampaikan materi tentang penulisan CV dalam bahasa Jepang serta materi teknik wawancara kerja untuk siswa siswi SMK Kesehatan dari tiga sekolah menengah kejuruan yang disasar pada pengabdian ini. Metode berikutnya yaitu simulasi dan diksusi. Pada metode ini, pemateri dan peserta melaksanakan pelatihan terkait bagaimana menjawab pertanyaan saat wawancara kerja. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah: mengidentifikasi peserta yang akan diundang dengan melakukan studi pendahuluan terkait kesiapan siswa SMK mengikuti wawancara kerja berbahasa Jepang,



mengirim/mengedarkan undangan, kemudian melakukan pengabdian serta memberikan pendampingan secara bergantian di tiga sekolah binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian dilakukan pada hari Jumat, tanggal 12 September 2025 bertempat di auditorium Balingkang Confucius Undiksha. Kegiatan dihadiri oleh 90 orang siswa dan siswi dari jurusan Asisten Keperawatan dan Layanan Kesehatan dari tiga sekolah binaan. Para peserta juga didampingi oleh Guru Bahasa Jepang dari masing-masing sekolah. Berikut ini beberapa foto yang memperlihatkan kegiatan pengabdian. Pada gambar 1, merupakan proses pembukaan kegiatan pengabdian oleh pewara, yang dirangkaikan dengan laporan dari ketua tim pengabdi. Kegiatan pengabdian menhadirkan dua orang nara sumber yaitu Ibu Dr. Kadek Eva Krishna Adnyani, M.Hum yang membawakan materi mengenai etika dan budaya kerja di Jepang. Narasumber kedua yaitu Ibu Yeni Rahman, S.Pd.,M.Pd yang memberikan tips dan trik lolos wawancara kerja ke Jepang, serta pelatihan menulis CV dalam bahasa Jepang (gambar 2, dan 3). Setelah kedua narasumber menyampaikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan simulasi wawancara dengan menunjuk lima siswa secara acak perwakilan dari masing-masing sekolah. Seluruh peserta sangat semangat dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Pembukaan PKM



Gambar 2. Narasumber 1 memberikan materi



Gambar 3. Narasumber 2 memberikan materi

Di akhir sesi simulasi, seluruh peserta diminta mengisi angket yang diberikan lewat pranala google form yang berisikan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 4. Foto Bersama saat Penutupan Kegiatan

Berikut adalah hasil evaluasi yang diberikan oleh peserta kegiatan, yang dipaparkan menggunakan diagram pie.



Pertanyaan dalam angket dibagi ke dalam beberapa sub yaitu bagian pertama memuat beberapa pertanyaan terkait materi pelatihan, bagian kedua terkait kualitas narasumber, bagian ketiga terkait manfaat kegiatan, bagian keempat terkait fasilitas dan pelaksanaan, serta bagian kelima berupa angket terbuka mengenai saran untuk pelaksanaan pegabdian berikutnya. Bagian pertama berkaitan dengan (1) apakah materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa SMK Kesehatan untuk persiapan kerja di Jepang. Pilihan jawaban menggunakan skala 1-5. 62,2% peserta pelatihan menjawab bahwa materi yang diberikan sangat sesuai (skala 5), dan 29,3% menjawab sesuai (skala 4). Di sisi lain ada peserta yang memilih opsi kurang sesuai (skala 3) sejumlah 6,1% dan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai (skala 2 dan 1) sejumlah 1,2%. Hasil ini merupakan bukti bahwa pemilihan materi sudah sesuai dengan kebutuhan siswa SMK Kesehatan.

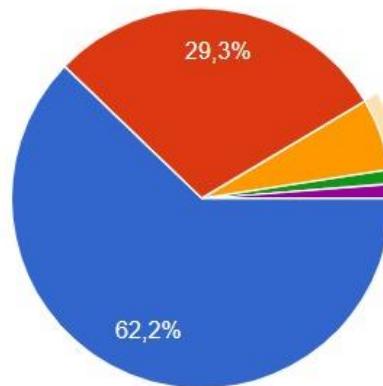


Diagram 1. Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Siswa

Pertanyaan kedua pada bagian A berkaitan dengan materi penulisan CV apakah jelas dan mudah dipahami. 52,4% peserta memilih opsi 5 (sangat jelas dan sangat mudah dipahami), 37,8% memilih opsi skala 4 (jelas dan mudah dipahami), sementara itu untuk opsi skala 3 dipilih 6,1% peserta. Diagram berikut menunjukkan materi penulisan cv yang diberikan mudah dipahami oleh siswa SMK sebagai pebelajar pemula bahasa Jepang.

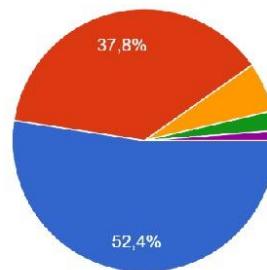


Diagram 2. Materi Penulisan CV mudah dipahami

Pertanyaan berikutnya mengenai apakah materi simulasi wawancara sesuai dengan situasi wawancara kerja yang sebenarnya, direspon dengan baik oleh peserta. 52,4% peserta memilih skala 5 (sangat sesuai), 34,1% memilih skala 4 untuk tingkat kesesuaian materi dengan situasi wawancara sebenarnya seperti terlihat pada diagram di bawah ini.

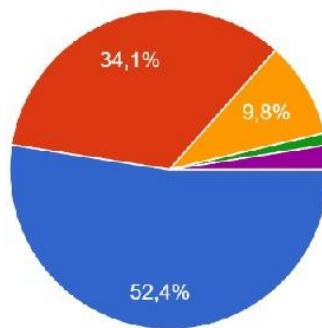


Diagram 3. Materi simulasi sesuai situasi wawancara kerja

Berikutnya mengenai materi pelatihan membantu meningkatkan pemahaman saya tentang prosedur melamar kerja di Jepang. 57,3% peserta memilih opsi skala 5 (sangat membantu meningkatkan pemahaman), 29,3% peserta memilih skala 4 (membantu meningkatkan pemahaman), serta 11% peserta memilih skala 3 (cukup membantu meningkatkan pemahaman). Dapat diamati pada diagram 4 berikut.

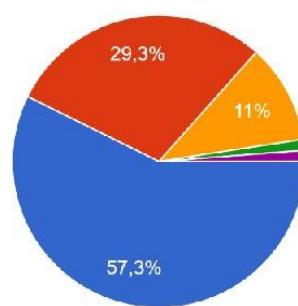


Diagram 4. Materi Pelatihan membantu meningkatkan pemahaman

Pertanyaan angket pada bagian B tentang kualitas nara sumber diawali dengan pertanyaan pertama mengenai apakah nara sumber menguasai materi pelatihan dengan baik, dapat diamati pada diagram 5. 59,8% peserta memilih opsi 5 (nara sumber sangat menguasai materi), 36,6% peserta memilih skala 4 yaitu nara sumber menguasai materi pelatihan. Di sisi lain ada 2,4% peserta yang memilih skala 3 yaitu nara sumber cukup menguasai materi pelatihan.

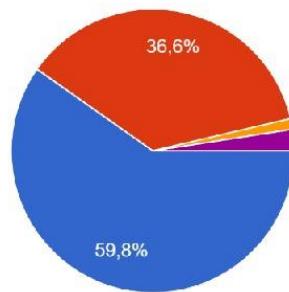


Diagram 5. Nara Sumber menguasai materi

Pertanyaan kedua pada bagian ini tentang kemampuan nara sumber menjelaskan materi dengan sistematis dapat diamati pada diagram 6. 62,2% peserta memilih opsi 5 (nara sumber sangat sistematis menjelaskan materi pelatihan), sejumlah 32,9% peserta memilih skala 4 yaitu nara sumber menjelaskan materi dengan sistematis. Sementara itu, 2,4% peserta memilih skala 1 (nara sumber tidak menjelaskan materi dengan sistematis).

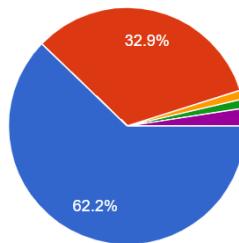


Diagram 6. Kemampuan Nara sumber menjelaskan secara sistematis

Pertanyaan berikutnya mengenai pendamping memberikan bimbingan secara aktif dan membantu kesulitan peserta tergambar pada diagram 7. Sejumlah 67,1% peserta memilih skala 5 (sangat membimbing dan aktif membantu proses penulisan cv), 24,4% peserta memilih skala 4, dan ada 3,7% peserta memilih skala 3 dan 2.

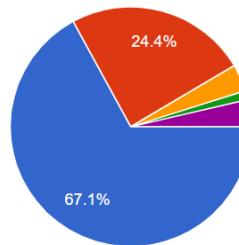


Diagram 7. Nara sumber aktif memberikan bimbingan

Pada bagian C dari angket mengenai manfaat kegiatan teramatinya bahwa peserta merasakan manfaat dari mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Hal ini terlihat dari diagram 8 terlihat bahwa 51,2% peserta memilih skala 5 (kegiatan pengabdian sangat membantu peserta menulis cv yang baik), 41,5% peserta memilih skala 4 (kegiatan pengabdian membantu peserta menulis cv). Sementara itu sejumlah 3,7% peserta memilih skala 3 (kegiatan pengabdian cukup membantu peserta menulis cv).

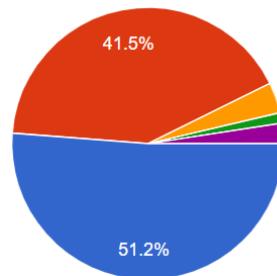


Diagram 8. Kegiatan Pelatihan bermanfaat bagi peserta

Pertanyaan berikutnya terkait manfaat kegiatan, dapat diamati pada diagram 9 berikut. Skala 5 dan 4 dipilih oleh 45,1% peserta yang mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian ini meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengikuti wawancara kerja. Di sisi lain ada



sejumlah 6,1% peserta memilih skala 3 yaitu kegiatan pengabdian cukup menambah kepercayaan diri peserta dalam mengikuti wawancara kerja.

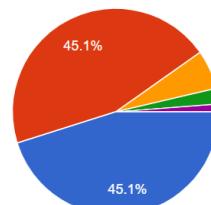


Diagram 9. Kegiatan Pengabdian menambah kepercayaan diri peserta

Pertanyaan selanjutnya pada bagian manfaat yaitu bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan bekal penting bagi mempersiapkan peserta bekerja sebagai perawat lansia asing di Jepang direspon sangat baik oleh peserta pengabdian. Seperti dapat diamati pada diagram 10, ada sejumlah 62,2% peserta menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian menjadi bekal yang sangat berguna bagi mereka, sedangkan 4,9% peserta menyatakan kegiatan pengabdian cukup menambah bekal mereka sebagai persiapan bekerja di Jepang.

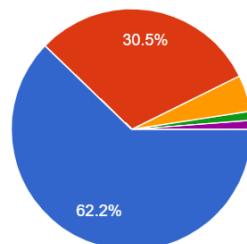


Diagram 10. Kegiatan Pengabdian berguna sebagai bekal wawancara kerja ke Jepang

Bagian angket berikutnya mengenai fasilitas dan pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam tiga buah pertanyaan. Diagram 11 mengenai waktu pelaksanaan kegiatan mendapat respon yang baik dari peserta. Dari diagram pie teramati bahwa sejumlah 54,3% peserta memilih skala 5, 34,1% peserta memilih skala 4 yang menyatakan bahwa fasilitas seperti ruangan, seminar kit, serta waktu pelaksanaan sudah sangat sesuai dan memadai. Hanya 8,5% peserta yang memilih skala 3 yaitu fasilitas dan waktu pelaksanaan kurang memadai dan kurang sesuai.

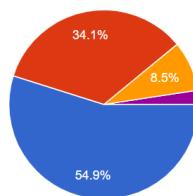


Diagram 11. Fasilitas dan waktu Pengabdian

Pertanyaan berikutnya mengenai media dan sarana pendukung pelatihan. Dari diagram 12 teramatii bahwa sejumlah 67,1% peserta memberikan jawaban pada skala 5 (sangat memadai), serta 28% memilih skala 4 (memadai). Di sisi lain ada sejumlah 2,4% yang memilih skala 3 yaitu kurang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan pada pengabdian tersebut, tepat dan sesuai harapan dari peserta.

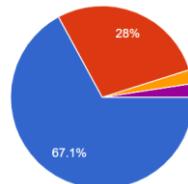


Diagram 12. Media dan sarana pendukung pelatihan

Pertanyaan terakhir mengenai proses pelatihan dan simulasi berjalan dengan tertib. Sejumlah 69,5% peserta memilih skala 5 (sangat tertib), dan 2,4% peserta memilih skala 2 yaitu kurang tertib.

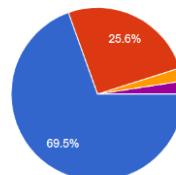


Diagram 13. Ketertiban Proses Pelatihan

Dari tiga buah pertanyaan mengenai fasilitas, dan media pelatihan terlihat bahwa metode pelaksanaan pengabdian, serta pemilihan waktu pelaksanaan, penyusunan agenda kegiatan sudah sesuai dengan harapan peserta.

SIMPULAN

Dari 13 pertanyaan pada angket tertutup, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa pemberian pelatihan penulisan cv dan simulasi wawancara sudah sesuai



dengan harapan para peserta dari tiga sekolah binaan. Hal ini dibuktikan dari respon-respon yang diberikan oleh peserta yang sangat positif terhadap penyelenggaraan kegiatan ini. Peserta juga menyampaikan beberapa saran terkait pelaksanaan pengabdian pada tahun berikutnya antara lain peserta mengharapkan pelatihan penulisan cv dan Latihan simulasi wawancara tidak hanya dikhkususkan untuk calon perawat lansia asing di Jepang, tetapi juga pelatihan untuk bidang pekerjaan lain yang ada di Jepang.

Pelatihan dan simulasi ini dilanjutkan dengan pembinaan yang dilakukan secara daring selama 2 bulan sampai akhir bulan November 2025. Kemampuan peserta mengalami peningkatan yang signifikan, dari yang sama sekali belum dapat menulis cv berbahasa Jepang, menjadi bisa menghasilkan cv berbahasa Jepang yang baik. Berikut ini adalah cv yang ditulis oleh peserta kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdian ucapkan kepada LPPM Universitas Pendidikan Ganesha atas bantuan pendanaan kegiatan pengabdian yang keseluruhan dananya berasal dari dana DIPA Undiksha tahun 2025. Selain itu, terimakasih pula atas dukungan lain seperti proses administrasi terkait persuratan yang telah difasilitasi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Trahatami, Sriwahyu Istana., Wiyatasari, Reny. (2021). Pembekalan Pembuatan CV dan *Interview Kerja* Untuk Calon Pemagang ke Jepang. Departemen Linguistik FIB UNDIP: *Jurnal "Harmoni"*, 5(3), 42-47.
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. 2019. Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i1.286>
- Banin, Al Qori. 2021. Pelatihan Wawancara Kerja untuk Siswa SMK Kelas XII. Yogyakarta : Universitas Peradaban Press.
- Paramitha, dkk. 2023. Pelatihan “Kiat Sukses Melamar Kerja dan *Interview Kerja*” Di Kelurahan Pelatihan “Kiat Sukses Melamar Kerja dan *Interview Kerja*” Di Kelurahan Lengkong Gudang. TENSILE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat E-ISSN 2962-8660 Volume 1, No 1, Maret 2023.
- Rysida, Fitria, dkk. 2024. Pembekalan Soft Skill dan Teknik Wawancara Kerja Guna Persiapan Terjun ke Dunia Kerja untuk Siswa SMK. Intisimas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol.01, No.01, Maret 2024.
- Masdariah, Andi. 2024. PKM Pelatihan Penulisan CV dan Wawancara Kerja kepada Komunitas Literasi Karir Alumni PNUP. Makasar :Prosiding 7th Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2024.
- Budiasningrum, R. S., Rosita, R., Setiawan, J., Yuliana, D., & Astuti, E. D. (2021). Teknik Jitu Memenangkan Tahapan Tes Wawancara Kerja di Perusahaan. *Jurnal Abdimas PLJ*, 1(2), 5.